

**HUBUNGAN PERAN SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN  
KONSEP DIRI PADA LANSIA DI DESA JONO OGE  
KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**SKRIPSI**



**STELLA BEATRIX TANAUMA  
201601P176**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA  
PALU 2018**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul hubungan peran sosial terhadap peningkatan konsep diri pada lansia di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, September 2018



STELLA BEATRIX TANAMUMA  
NIM. 201601P176

## ABSTRAK

STELLA BEATRIX TANAUMA. Hubungan Peran Sosial Terhadap Peningkatan Konsep Diri pada Lansia Di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Dibimbing oleh PESTA CORRY DAN SRINGATI.

Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu serta konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku di tengah masyarakat. Data WHO pada tahun 2009 menunjukkan lansia berjumlah 7,49% dari total populasi, tahun 2011 menjadi 7,69% dan pada tahun 2013 didapatkan proporsi lansia sebesar 8,1% dari total populasi. Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, jumlah lansia usia diatas 60 tahun berjumlah 218.686 jiwa dan meningkat pada tahun 2017 mencapai 228.363 jiwa. Dengan adanya peningkatan populasi lanjut usia di Indonesia akan membawa dampak terhadap kehidupan termasuk pada konsep dirinya. Penelitian ini bertujuan teridentifikasi hubungan peran sosial terhadap peningkatan konsep diri pada lansia di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang yang diambil dengan teknik *Purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian yaitu peran sosial dan variabel dependent yaitu konsep diri lansia. Hasil penelitian menunjukkan peran sosial lansia yang berada di Desa Jono Oge memiliki nilai yang sama yaitu 28 orang (50%), sedangkan konsep diri lansia sebagian besar dalam kategori positif sebanyak 36 orang 64,3%. Hasil penelitian hubungan peran sosial terhadap peningkatan konsep diri pada lansia di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah untuk analisis datanya menggunakan uji *Chi – Square* didapatkan nilai  $p=0,028$  lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$ . Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan peran sosial terhadap peningkatan konsep diri pada lansia di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Saran bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menambah sarana dan prasarana seperti buku-buku mengenai lansia sehingga dapat menjadi tambahan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Bagi lansia diharapkan lebih berperan aktif dalam lingkungan masyarakat agar konsep diri lansia tetap positif dalam menjalani usia lanjut. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian, yaitu dengan menambahkan jumlah sampel atau responden dalam melakukan penelitian dan dapat menggunakan metode penelitian yang lain.

Kata Kunci :Peran Sosial, Konsep Diri, Lansia



## ABSTRACT

STELLA BEATRIX TANAUMA. The Relationship of Social Roles to the Improvement of Self-Concept in the Elderly in Jono Oge Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency, Central Sulawesi Province. Supervised by PESTA CORRY AND SRINGATI

Self-concept has a considerable influence on individual behavior, and self-concept will influence the way individuals behave in society. WHO data in 2009 showed that the elderly amounted to 7.49% of the total population, in 2011 it became 7.69% and in 2013 the proportion of elderly people was found to be 8.1% of the total population. Based on data from the Central Sulawesi Provincial Health Office, the number of elderly people aged over 60 years is 218,686 people and increased in 2017 to 228,363 people. With an increase in the elderly population in Indonesia, it will have an impact on life, including on self-concept. This study aims to identify the relationship between social roles and the improvement of self-concept in the elderly in Jono Oge Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency, Central Sulawesi Province. The research design used was Cross Sectional with a total sample of 56 people taken by purposive sampling technique. The independent variable in this study is social roles and the dependent variable is the self-concept of the elderly. The results showed that the social role of the elderly in Jono Oge Village had the same value, which was 28 people (50%), while the self-concept of the elderly was mostly in the positive category, as many as 36 people, 64.3%. The results of research on the relationship of social roles to improving self-concept in the elderly in Jono Oge Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency, Central Sulawesi Province for data analysis using the Chi Square test obtained the p value = 0.028 which is smaller than the alpha = 0.05 value. The conclusion of this study is that there is a relationship between social roles and the improvement of self-concept in the elderly in Jono Oge Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency, Central Sulawesi Province.

**Keywords: Social Role, Self-Concept, Elderly**

**HUBUNGAN PERAN SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN  
KONSEP DIRI PADA LANSIA DI DESA JONO OGE  
KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**STELLA BEATRIX TANAUMA  
201601P176**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PERAN SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN  
KONSEP DIRI PADA LANSIA DI DESA JONO OGE  
KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI  
PROVINSI SULAWESI TENGGAH**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

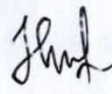
**STELLA BEATRIX TANAUMA  
201601P176**

Skripsi ini Telah Di Ujikan

Tanggal, September 2018


**Penguji I.**

**Hasnidar, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIK : 20110901016**

  
(.....)

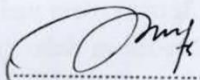
**Penguji II,**

**Dr. Pesta Corry, Dipl.,SKM.,M.Kes  
NIK : 20080902002**

  
(.....)

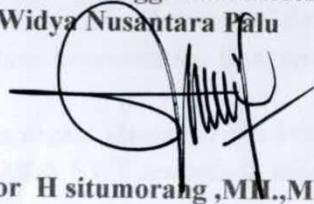
**Penguji III:**

**Sringati, S.Kep.,Ns.,MPH  
NIK : 20080902006**

  
(.....)

**Mengetahui:**

**Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H situmorang ,MN.,M.Kes  
NIK : 20080901001**

## **PRAKATA**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan bimbingan-Nya saya dapat menyelesaikan proposal dengan judul hubungan peran sosial terhadap peningkatan konsep diri pada lansia di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.

Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya Ayahanda (alm. Albert Welson Tanauma) dan Ibunda (Morin Utama Putri) serta suami saya (Melkisedek) yang telah memberikan dukungan dan penyemangat saya dalam penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Dr. Pesta Corry S., Dipl.MW, S.KM., M.Kes., Selaku Ketua yayasan Widya Nusantara Palu.
2. Dr. Tigor H.Situmorang, M.H.,M.Kes, Selaku Ketua STIKes Widya Nusantara Palu. Ketua yayasan Widya Nusantara Palu.
3. Dr. Pesta Corry, Dipl.,SKM.,M.Kes, Selaku Pembimbing I yang telah membimbing, mengajar, dan memberi motivasi kepada peneliti, dalam menyusun skripsi ini.
4. Sringati, S.Kep.,Ns.,MPH, Selaku Pembimbing II yang telah membimbing, mengajar, dan memberi motivasi kepada peneliti, dalam menyusun skripsi ini.
5. Hasnidar, S.Kep., Ns.,M.Kep., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan sekaligus sebagai penguji utama yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen dan Staf STIKes Widya Nusantara Palu yang telah memberikan motivasi kepada saya sehingga dapat menyusun skripsi ini.

7. Kepada Kepala Desa Jono Oge atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
8. Teman-teman seangkatan yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu keperawatan.

Palu, September 2018

Peneliti



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I   PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II   TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teoritis	7
2.2 Kerangka Teori	22
2.3 Kerangka Konsep	22
2.4 Hipotesis	23
BAB III  METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.4 Variabel Penelitian	26
3.5 Definisi Operasional	26
3.6 Instrumen Penelitian	27
3.7 Tehnik Pengumpulan data	27
3.8 Analisis Data	29
BAB IV  HASIL DAN PEMBAHASAN	

4.1 Hasil Penelitian	31
4.2 Pembahasan	34
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerangka Teori	21
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	22

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Distribusi Karakteristik Lansia	32
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Peran Sosial	33
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Konsep Diri	33
Tabel 4.4	Distribusi Hubungan Peran Sosial Terhadap Peningkatan Konsep Diri Pada Lansia	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Kuesioner
- Lampiran 3. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 5. Surat Permohonan Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 6. Surat Balasan Selesai Meneliti
- Lampiran 7. Permohonan Responden
- Lampiran 8. Persetujuan Jadi Responden
- Lampiran 9. Master Tabel
- Lampiran 10. SPSS
- Lampiran 11. Lembar Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menua merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduruan, seperti kemunduruan fisik yang ditandai dengan kulit mengendur, rambut memutih, gigi ompong, pendegaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan lambat, dan gerakan tubuh yang tidak proporsional (Nugroho 2008). Menurut Agung (2014), jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 23.992.000 jiwa dan pada tahun 2020 diprediksikan mencapai 28.000.000 jiwa.

Data *World Health Organization* menunjukkan pada tahun 2000 usia harapan hidup orang di dunia adalah 66 tahun, pada tahun 2012 naik menjadi 70 tahun dan pada tahun 2013 menjadi 71 tahun. Data WHO pada tahun 2009 menunjukkan lansia berjumlah 7,49% dari total populasi, tahun 2011 menjadi 7,69% dan pada tahun 2013 didapatkan proporsi lansia sebesar 8,1% dari total populasi. Data dinas kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah, jumlah lansia usia di atas 60 tahun pada tahun 2016 berjumlah 218.686 jiwa dan meningkat pada tahun 2017 mencapai 228.363 jiwa. Di Kabupaten Sigi pada tahun 2016 tercatat jumlah lansia berusia diatas 60 tahun yaitu 17.753 jiwa dan jumlah tersebut meningkat di tahun 2017 menjadi 18.450 jiwa.

Pada diri manusia secara alami terjadi penurunan atau perubahan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain yang sering disebut dengan proses penuaan. Keadaan itu cenderung menimbulkan masalah kesehatan secara umum (fisik) maupun kesehatan jiwa secara khusus pada individu lanjut usia. Menurut Nugroho (2008) penurunan kondisi fisik lanjut usia berpengaruh pada kondisi mental. Perubahan mental pada lanjut usia, dapat berupa sikap yang semakin

egosetrik, mudah curiga, bertambah pelit atau tamak jika memiliki sesuatu. Yang perlu dimengerti adalah sikap umum yang ditemukan pada hampir setiap lanjut usia, yaitu keinginan berumur panjang dengan sedapat mungkin tenaganya dihemat, mengharapkan tetap diberikan peranan dalam masyarakat, ingin tetap beribawa dengan mempertahankan hal dan hartanya, ingin meninggal secara terhormat (Nugroho 2008).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia juga akan mengakibatkan tidak stabilnya konsep diri. Konsep diri terdiri dari lima komponen yaitu citra diri, ideal diri, harga diri, penampilan peran dan identitas diri. Pada komponen citra diri berhubungan dengan sikap individu baik yang didasari atau terhadap dirinya. Ideal diri merupakan penilaian terhadap hasil apa yang akan dicapai. Penampilan peran merupakan pola sikap, perilaku, dan nilai yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan posisinya, identitas diri adalah kesadaran akan dirinya yang akan bersumber dari observasi dan penilaian (Rola 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni (2013) dengan judul “hubungan dukungan keluarga dan kemandirian lansia dengan konsep diri lansia di Kelurahan Bambakerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki konsep diri kategori baik sebanyak 55 lansia (96,5%) dan cukup sebanyak 2 lansia (3,5%). Konsep diri lansia yang paling menonjol yaitu identitas diri, harga diri, dan identitas diri sebanyak 57 responden (100%), dan konsep diri lansia yang kurang baik yaitu pada gambaran diri sebanyak 41 responden (71,9%).

Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu. Burn (2006), menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku di tengah masyarakat menurut Rahmalia (2008), menyatakan bahwa konsep diri penting bagi individu memandang diri dan dunianya mempengaruhi tidak hanya individu berperilaku, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidup. Kepuasan tersebut berupa penerimaan terhadap keutuhan dirinya dari segi

kelebihan maupun kekurangan atau sesuatu yang individu hargai dalam hidupnya.

Salah satu aspek konsep diri yang berpengaruh terhadap interaksi sosial salah satunya harga diri. Penelitian mengenai hubungan harga diri dan keterampilan komunikasi individu dilakukan oleh Sari (2016), yang mengungkapkan bahwa kemampuan individu untuk mengomunikasikan informasi pribadi kepada orang lain memiliki korelasi dengan harga diri, artinya semakin tinggi harga diri yang dimiliki maka individu akan lebih mudah untuk mengomunikasikan informasi pribadi yang dimiliki kepada orang lain. Semakin memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka informasi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh orang lain sehingga tercipta interaksi sosial yang baik.

Dampak dari konsep diri pada lanjut usia menyebabkan bergesernya peran sosial dalam berinteraksi sosial di masyarakat maupun di keluarga. Hal ini didukung oleh sikap lansia yang cenderung egosi dan tidak mendengarkan pendapat orang lain, sehingga mengakibatkan lansia terasing secara sosial dan akhirnya merasa terisolir dan merasa tidak berguna lagi karena tidak ada penyaluran emosional dari bersosialisasi. Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial menurun baik secara kualitas maupun kuantitas karena peran lansia yang digantikan kaum muda, dimana keadaan ini terjadi sepanjang hidup dan tidak dapat dihindari (Standley & Beare, 2017).

Peran sosial adalah peran yang dimainkan seseorang dalam lingkungan sosialnya. Peran ini adalah merupakan tuntutan dari masyarakat terhadap individu untuk memberikan sumbangan sosial dari anggotanya dalam rangka menjaga keutuhan sosial dan meningkatkan kebaikan dalam masyarakat tersebut. Peran sosial bisa berupa aktivitas individu dalam masyarakat dengancara mengambil bagian dalam kegiatan yang ada di masyarakat dalam berbagai sektor, baik sosial, politik, ekonomi, keagamaan dan lain-lain. Pengambilan peran ini tergantung pada tuntutan masyarakat



dan atau pada kemampuan individu bersangkutan serta kepekaannya dalam melihat keadaan masyarakatnya (Syuhud, 2007).

Dengan adanya perubahan sosial pada usia lanjut mengakibatkan peran sosialnya juga berubah dimana kaum manula tidak dihormati atau tidak disegani tetapi hanya ditolehir. Bila dulu orang tua memberikannasehat serta bimbingan sekarang justru dirawat oleh orang lain. Karena tidak lagi memainkan peran yang berarti, orang lanjut usia merasa bahwa dirinya merupakan tanggungan dan bukan aset sosial (Syuhud, 2007).

Lansia yang mengalami kemunduran dalam hal peran sosial misalnya pada kemunduran fisik, lansia atau usia tua sudah tidak kuat lagi dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang membutuhkan tenaga yang kuat oleh sebab itu lansia jarang atau tidak pernah diikuti sertakan dalam kegiatan sosial atau kemasyarakatan dan itu dapat mempengaruhi konsep diri lansia misalnya harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri. Aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain dan mendapatkan penghargaan dari orang lain (Sunaryo, 2004).

Lansia mengalami masalah sosial seperti kurangnya kesempatan untuk bertemu anak dan cucu. Menurut Suardiman (2011) penurunan dalam fungsi organ akan berpengaruh pada mobilitasnya yang berdampak semakin berkurangnya kontak sosial, disamping itu perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah ke masyarakat individualistik. Dalam masyarakat dimana orang lanjut usia masih diberi peran sosial yang berguna dan jelas batasannya. Sebaiknya orang lanjut usia tetap diikuti sertakan dalam kegiatan sosial akan tetapi dalam kegiatan tersebut orang lanjut usia diberikan tugas atau tanggung jawab yang ringan agar tidak membebani dirinya. Sehingga orang lanjut usia tidak mengalami kevakuman sosial dan dapat berperan aktif dilingkungan sosial.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan jumlah lansia di Desa Jono Oge sejumlah 126 lansia. Dari hasil wawancara dengan 10 orang lansia di Desa Jono Oge menyatakan peran

sosialnya dalam masyarakat telah mengalami perubahan, lansia sudah jarang ikut dalam kegiatan sosial di masyarakat yang disebabkan penurunan kesehatan dan mereka merasa di usia yang lanjut mereka sudah tidak begitu dibutuhkan didalam masyarakat. Sehingga kegiatan seperti posyandu lansia, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya sudah jarang diikuti. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan peran sosial terhadap peningkatan konsep diri pada lansia di desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan peran sosial terhadap peningkatan konsep diri pada lansia di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini adalah teridentifikasinya hubungan peran sosial terhadap peningkatan konsep diri pada lansia di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Teridentifikasinya peran sosial pada lansia di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Teridentifikasinya peningkatan konsep diri pada lansia di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.
3. Teranalisisnya hubungan peran sosial terhadap peningkatan konsep diri pada lansia di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan peran sosial terhadap peningkatan konsep diri pada lansia.

#### **1.4.2 Bagi Instansi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai peran sosial terhadap konsep diri pada lansia.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Memberi informasi kepada masyarakat khususnya lansia pentingnya peran sosial di masyarakat.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan atau informasi untuk meneliti lebih luas mengenai hubungan peran sosial terhadap peningkatan konsep diri pada lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2014. Menjaga Keseimbangan Kualitas Hidup Para Lanjut Usia. Bandung (Id) : CV Pustaka Setia.
- Ammda. S. 2010. Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta (Id) : Salemba Medika.
- Azizah, D. 2011. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Kemukus Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. Jurnal Keperawatan.
- Burns. RB. 2006. Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku. Jakarta (Id) : Penerbit Arcan.
- Bustan, M.N. 2007. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta (Id): Rineka Cipta
- Darmojo. M. 2009. Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut) FKUI : Jakarta.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. 2018. Data Pelayanan Kesehatan Lansia. Kota Palu.
- Fatmah. K. 2010. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta (Id) : Salemba Medika.
- Hurlock Elizabeth B. 2003. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan. Jakarta (Id): Erlangga
- Ircham. FJ. 2008. Teori Keperibadian Edisi 7. Jakarta (Id) : Salemba Humanika.
- Kartika, S. 2017. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Gangguan Konsep Diri pada Lansia di RSUD Soejopo. Skripsi (Tidak dipublikasikan).
- Kemendes RI. 2012. Pedoman Praktis Pemantauan Gizi Lansia. Jakarta (Id) : Kementrian Kesehatan RI.
- Maryam Sr, Ekasari Mf, Rosidawati, Jubaedi A, Batubara I. 2008. Pengenalan Usia Lanjut Dan Perawatannya. Rida Angriani, Editor. Jakarta (Id): Salemba Medica
- Maryati. H. 2016. Gambaran Lanjut Usia Yang Tinggal di Panti Abdi. Journal.
- Nugroho, W. 2008. Perawatan Usia Lanjut. Jakarta (Id): EGC.
- Nursalam. 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi Edisi 2. Jakarta (id) : Salemba Medika.

- Notoatmodjo S. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamungkas. P. 2017. *Fisioterapi Pada Lansia*. Jakarta (Id) : EGC.
- Potter , P.A, Perry. 2005. *Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Renata Komalasari,Dkk, Penerjemah. Jakarta (Id): Egc
- Rahmalia. R. 2008. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penyesuaian Sosial Di Sekolah Pada Remaja Panti Asuhan Taman Harapan Muhammadiyah Bandung. Skripsi. Jurusan Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung (Id): Pt. Remaja Rosdakarya
- Reza. MM. 2011. Population A Population-Based Study in Iran. *Iran Journal of Psyciatry and Behaviour Sciences*. Volume 5 No. 1., Spring and Summer.
- Rola. F. 2012. Konsep Diri dan Motivasi Pada Remaja. *USU Respiratory*.
- Romadhani. 2013. Hubungan Dukungan Keluarga dan kemandirian Lansia Dengan Konsep Diri Lansia Di Kelurahan Bambang Kecamatan Ngilayam Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Volume 1. No 1. Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammdadiyah Semarang.
- Sari. RP. 2016. Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Di Panegoro Ditinjau Dari jenis Kelamin dan Harga Diri. *Jurnal Psikolgi Universitas Dipanegoro*, Vol. 3 (2). 11-15.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisa Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Semium. Y. 2016. Gambaran Konsep Diri Pada Lanjut Usia Yang Tinggal DI Daerah Urban Kecamatan jetis Jogjakarta. Skripsi. (Tidak dipublikasikan).
- Soejono. S. 2011. *Sosiologi : Memahami dan mengkaji Masyarakat Bandung* (Id) : Gravindo Media Pertama.
- Standley. M & Beare. P.G. 2017. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Edisi 2. Jakarta (Id) : EGC.
- Suryawangi S. 2012. *Psikologi Umum*. Bandung (Id). Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Suardiman, Siti Partini. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta (Id): Gadjra Mada University Press
- Sugiyono, DR. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta

(id) : CV Alfabeta.

- Sunaryo. 2014. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta (Id): Ecg
- Stuart, Sundeen. 2005. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta (Id): Ecg
- Shu, T. P., Huang, O. R., & Cheen, M. E. 2013. Hubungan Peran Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Bplu Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 5(1), 2017
- Syaiful, R. 2010. Perawatan Pada Lanjut Usia. Jakarta (Id) : EGC
- Syuhud, P. 2007. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan. Gambaran Kegiatan Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Wherda Yogyakarta. Volume 3 No. 1
- Tamher S, Noorkasiani. 2009. Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta (Id): Salemba Medika
- Trisnawati. T. 2017. Spritual Centered Leadership (Kepemimpinan Berbasis Spritual). Jakarta (Id) : Gema Insani Press.
- Wasis. 2008. Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat. Jakarta (Id) : EGC
- [Who] World Health Organization. 2015. Data Usia Lanjut. Who.
- Zainudin. 2012. Manfaat Senam Keagel Pada Lansia. Jakarta (Id): PT.Kompas Nusantara